

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Khidmat Jenazah Meningkatkan Keterampilan Pemulasaran Jenazah di Padukuhan Diran, Kabupaten Kulon Progo

Nur Aulia Ulfa¹, Nur Aisyah Fitri², Nur Ilmi Hs³, Nur Hadi Reza Hak⁴, Andi Muh.
Yusuf⁵, Andi Nabilah Nur Syafirah⁶, Suci Rahmawati⁷, Barik Naufal⁸, Ana Nur
Ayu Pausiya⁹, Zainuddin Muayyad Fais¹⁰, Haeruddin¹¹

Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jalan
H.M. Yasin Limpo, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, Negara Indonesia,
Kode Pos 92113.

*Penulis Korespondensi: nurauliaulfa2005@gmail.com¹, nuraisyahfitri478@gmail.com²,
ilminur452@gmail.com³, hadinur2378@gmail.com⁴, amuhyusuf12@gmail.com⁵,
andinabilanursyafirah@gmail.com⁶, sucil1317@gmail.com⁷, bariknaufall@gmail.com⁸,
an4nurayupausiya@gmail.com⁹, zainuddinmuayyad29@gmail.com¹⁰,
haeruddin.haeruddin@uinalauddin.ac.id¹¹

Abstract. *The Khidmat Jenazah Program was implemented to strengthen the community's knowledge and skills in funeral rites in Diran Hamlet, Kulon Progo. The activity was held on August 12, 2026, at Al-Huda Mosque and involved 25 participants consisting of community leaders and mosque caretakers. The methods included lectures, discussions, demonstrations, and hands-on practice, with speakers from the Lendah Subdistrict Office of Religious Affairs. The materials covered funeral preparation, washing, shrouding, and performing the funeral prayer. The activity was conducted participatively and received positive responses from the participants. The program provided practical experience that supported the strengthening of community skills in performing funeral rites.*

Keywords: *community empowerment, Khidmat Jenazah, funeral rites, community skills.*

Abstrak : Program Khidmat Jenazah dilaksanakan untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pemulasaran jenazah di Pedukuhan Diran, Kulon Progo. Kegiatan dilaksanakan pada 12 Agustus 2026 di Mushola Al-Huda dengan melibatkan 25 peserta yang terdiri atas tokoh masyarakat dan ta'mir masjid. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung dengan narasumber dari KUA Kapanewon Lendah. Materi mencakup persiapan, memandikan, mengkafani, dan menyalatkan jenazah. Kegiatan berlangsung secara partisipatif dan mendapat respons positif dari peserta. Program ini memberikan pengalaman praktik yang mendukung penguatan keterampilan masyarakat dalam pelaksanaan pemulasaran jenazah.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, khidmat jenazah, pemulasaran jenazah, keterampilan masyarakat.

1. LATAR BELAKANG

Kematian merupakan bagian dari kehidupan manusia yang pasti terjadi. Dalam Islam, jenazah wajib dimandikan, dikafani, disalatkan, dan dikuburkan sebagai fardhu kifayah. Pelaksanaannya membutuhkan pemahaman keagamaan dan keterampilan praktis agar sesuai tuntunan syariat. Karena itu, pemahaman dan keterampilan masyarakat perlu diperkuat melalui pelatihan, seperti ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung, yang terbukti dapat meningkatkan pemahaman tentang penyelenggaraan jenazah (Imam Permana et al., 2022).

Dalam ajaran Islam, penyelenggaraan jenazah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh umat Muslim terhadap orang yang telah meninggal. Kewajiban tersebut bersifat fardhu kifayah, yaitu kewajiban kolektif yang gugur apabila telah dilaksanakan oleh sebagian kaum Muslimin dalam suatu lingkungan. Penyelenggaraan jenazah meliputi empat tahapan utama, yaitu memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah. Oleh karena itu, pemahaman mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah penting dimiliki oleh masyarakat agar kewajiban tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariat (Rahmiati, 2020).

Pemahaman mengenai hukum dan tata cara penyelenggaraan jenazah perlu diikuti dengan kemampuan untuk mempraktikkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Pelatihan penyelenggaraan jenazah dapat menjadi salah satu upaya pemberdayaan karena tidak hanya memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membekali masyarakat dengan keterampilan praktis dan mendorong keterlibatan mereka dalam pelaksanaan fardhu kifayah. Melalui proses pembelajaran dan praktik, masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kesiapan serta kemandirian dalam melaksanakan pemulasaran jenazah sesuai tuntunan syariat (Khojir et al., 2023).

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan dalam mengenali kebutuhan, mengembangkan keterampilan, dan menyelesaikan persoalan secara mandiri. Pemberdayaan tidak sekadar memberikan bantuan, tetapi juga meningkatkan kapasitas melalui pembelajaran dan pelatihan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Program Khidmat Jenazah, pemberian pengetahuan melalui demonstrasi dan praktik menjadi bentuk pemberdayaan karena membantu masyarakat memperoleh keterampilan serta meningkatkan kesiapan dalam melaksanakan pemulasaran jenazah secara mandiri (Fitrianesti & Muhtadi, 2022).

Peningkatan pengetahuan pemulasaran jenazah penting karena keterampilan tersebut belum dimiliki secara merata oleh masyarakat. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa pengurusan

jenazah masih bergantung pada orang-orang tertentu yang memiliki pengalaman, sehingga dapat menjadi kendala ketika mereka tidak tersedia. Keterbatasan pengetahuan juga dapat berkaitan dengan pemulasaran berdasarkan jenis kelamin. Pelatihan bagi masyarakat, termasuk kelompok perempuan dan jamaah masjid, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan pemulasaran jenazah secara lebih mandiri (Sayyaf et al., 2023).

Kebutuhan akan peningkatan keterampilan tersebut juga didukung oleh hasil pengabdian masyarakat yang menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan dan tenaga yang memiliki kemampuan dalam pemulasaran jenazah masih menjadi persoalan di sejumlah wilayah. Kondisi ini mendorong perlunya pelatihan dan kaderisasi di tingkat masyarakat agar keterampilan penyelenggaraan jenazah tidak hanya bergantung pada individu tertentu. Melalui pelatihan yang melibatkan masyarakat secara langsung, pengetahuan dan keterampilan pemulasaran jenazah dapat diperluas sehingga masyarakat memiliki kesiapan yang lebih baik dalam melaksanakan kewajiban tersebut secara mandiri (Noviriani, 2025).

Pelatihan penyelenggaraan jenazah menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam melaksanakan kewajiban fardhu kifayah. Kegiatan yang memadukan pemberian pengetahuan dengan praktik dapat membantu peserta memahami tata cara pemulasaran sekaligus membangun keterampilan yang dapat diterapkan secara langsung. Pelatihan juga dapat mendorong terbentuknya sumber daya masyarakat yang lebih siap dan mandiri dalam penyelenggaraan jenazah, sehingga pelaksanaannya tidak hanya bergantung pada tenaga tertentu (Sholahuddin et al., 2025).

Kondisi serupa ditemukan di Pedukuhan Diran, Kalurahan Sidorejo, Kapanewon Lendah, Kabupaten Kulon Progo, berdasarkan identifikasi awal mahasiswa KKN Terintegrasi UIN Alauddin Makassar Angkatan 79. Pengetahuan dan keterampilan pemulasaran jenazah masih terbatas dan lebih banyak dikuasai oleh ta'mir masjid serta tokoh masyarakat. Berdasarkan kondisi tersebut, Posko 10 melaksanakan Program Khidmat Jenazah melalui pemberian materi dengan teknik ceramah dan tanya jawab, dilanjutkan dengan praktik langsung pemulasaran

jenazah. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan masyarakat dalam melaksanakan pemulasaran jenazah sesuai ketentuan syariat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pelaksanaan Program Khidmat Jenazah sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat di Pedukuhan Diran, Kalurahan Sidorejo, Kapanewon Lendah, Kabupaten Kulon Progo. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi awal masyarakat, proses pelaksanaan kegiatan, keterlibatan peserta, serta respons masyarakat terhadap program. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan teknik lain yang disesuaikan dengan kondisi lapangan (Sugiyono, 2022).

Kegiatan dilaksanakan pada 12 Agustus 2026 di Mushola Al-Huda, Pedukuhan Diran, dengan melibatkan 25 peserta yang terdiri atas tokoh masyarakat dan ta'mir masjid. Sumber informasi dalam kegiatan ini meliputi pihak Padukuhan Diran, peserta kegiatan, serta narasumber dari KUA Kapanewon Lendah, yaitu Mujahidin, S.Pd. dan Alfaenawan, S.H. Pihak padukuhan memberikan informasi mengenai kondisi awal dan kebutuhan masyarakat terkait pemulasaran jenazah, sedangkan peserta menjadi sumber informasi mengenai keterlibatan dan respons selama kegiatan. Narasumber dari KUA Kapanewon Lendah memberikan materi sekaligus pendampingan dalam praktik pemulasaran jenazah.

Data diperoleh melalui observasi partisipatif, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk mengamati keterlibatan peserta dalam penyampaian materi, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung. Dokumentasi digunakan untuk merekam proses pelaksanaan kegiatan, sedangkan studi kepustakaan digunakan untuk memperkuat pembahasan mengenai pemulasaran jenazah. Penggunaan observasi dan dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat membantu memperoleh informasi secara langsung mengenai fenomena yang diteliti serta melengkapi data melalui berbagai sumber dokumenter (Winda Purnama Sari Purba et al., 2025).

Program Khidmat Jenazah dilaksanakan melalui metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik langsung. Materi yang diberikan meliputi persiapan perlengkapan pemulasaran, tata cara memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah. Setelah penyampaian materi dan demonstrasi oleh narasumber, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan tahapan pemulasaran secara langsung dengan pendampingan. Metode tersebut digunakan untuk memberikan pengalaman praktis kepada peserta sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam pelaksanaan pemulasaran jenazah di lingkungan masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal Masyarakat

Sebelum pelaksanaan Program Khidmat Jenazah, sebagian masyarakat Pedukuhan Diran telah memiliki pengetahuan mengenai pemulasaran jenazah, terutama dari kalangan ta'mir masjid, beberapa tokoh masyarakat, dan ustadzah TPA. Akan tetapi, pengetahuan tersebut belum dimiliki secara merata oleh masyarakat. Pengurusan jenazah juga masih lebih banyak dilakukan oleh pihak-pihak tertentu, khususnya ta'mir masjid.

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh dari pihak padukuhan, masyarakat masih membutuhkan pelatihan mengenai pemulasaran jenazah. Salah satu kondisi yang ditemukan adalah adanya situasi ketika jenazah perempuan diurus oleh pengurus laki-laki maupun sebaliknya. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai tata cara pemulasaran jenazah serta pihak-pihak yang memiliki hak dalam proses pengurusan jenazah.

Kebutuhan tersebut menjadi dasar dilaksanakannya Program Khidmat Jenazah sebagai upaya memberikan pengetahuan dan pengalaman praktik kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan publikasi KUA Lendah yang menyebutkan bahwa kegiatan tersebut ditujukan untuk membekali masyarakat dengan keterampilan mengurus jenazah sehingga dapat membantu ketika terdapat warga yang meninggal dunia.

B. Pelaksanaan Program Khidmat Jenazah

Program Khidmat Jenazah dilaksanakan pada Rabu, 12 Agustus 2026, bertempat di Mushola Al Huda, Pedukuhan Diran, Kalurahan Sidorejo, Kapanewon Lendah, Kabupaten Kulon Progo. Kegiatan diikuti oleh 25 peserta yang terdiri atas tokoh masyarakat dan ta'mir masjid. Pelaksanaan kegiatan menghadirkan Penyuluh Agama KUA Kapanewon Lendah, Mujahidin, S.Pd. dan Alfaenawan, S.H., sebagai narasumber. Informasi tersebut juga dikonfirmasi melalui publikasi KUA Lendah yang memuat pelaksanaan kegiatan pada tanggal dan lokasi yang sama serta mencatat jumlah 25 peserta.

Kegiatan berlangsung pada pukul 13.00–15.00 WIB. Pelaksanaan diawali dengan pembukaan oleh pembawa acara, kemudian dilanjutkan oleh moderator yang mempersilakan narasumber menyampaikan materi. Penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik langsung di hadapan peserta.

Materi yang diberikan mencakup persiapan sarana dan perlengkapan pemulasaran jenazah, pihak-pihak yang memiliki hak dalam mengurus jenazah, tata cara memotong kain kafan, memandikan jenazah, mengafani jenazah, melaksanakan salat jenazah, menguburkan jenazah, posisi jenazah ketika dikuburkan, serta waktu penguburan jenazah. Publikasi KUA Lendah juga menjelaskan bahwa materi pelatihan mencakup tata cara memandikan, mengafani, dan menyalatkan jenazah serta persiapan perlengkapan pemulasaran.

Pelaksanaan kegiatan yang memadukan penyampaian materi dengan praktik langsung sejalan dengan pelatihan fardhu kifayah. Pelatihan tersebut tidak hanya memberikan pemahaman mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan proses memandikan dan mengkafani jenazah. Penggabungan antara penjelasan materi dan praktik menjadi penting karena keterampilan penyelenggaraan jenazah tidak cukup hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga membutuhkan pengalaman dalam pelaksanaannya (Makmun, 2023).

C. Proses Pelatihan dan Praktik

Pelaksanaan Program Khidmat Jenazah menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan praktik langsung. Metode tersebut digunakan agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis, tetapi juga dapat melihat dan mencoba secara langsung tahapan pemulasaran jenazah.

Penggunaan metode ceramah, diskusi, dan praktik dalam pelatihan pemulasaraan jenazah juga ditemukan dalam kegiatan pengabdian. Metode tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pengetahuan sekaligus pengalaman praktik dalam memahami tahapan pemulasaraan jenazah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berbasis praktik dapat membantu peserta menghubungkan materi yang disampaikan dengan keterampilan yang perlu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat (Arif et al., 2022).

Pada penyampaian materi, narasumber menjelaskan tahapan pemulasaran secara runtut, mulai dari persiapan perlengkapan hingga proses memandikan, mengafani, dan menyalatkan jenazah. Dalam publikasi KUA Lendah dijelaskan bahwa persiapan pemulasaran antara lain mencakup kain kafan, kapas, kapur barus, air untuk memandikan, penutup, sabun, sampo, dan perlengkapan lainnya. Untuk proses mengafani juga dijelaskan perlengkapan yang diperlukan dan tata cara pelaksanaannya.

Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung dengan pendampingan narasumber. Peserta menunjukkan antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Salah satu praktik yang mendapat perhatian peserta adalah pembungkusan kain kafan. Hal tersebut juga diperkuat oleh laporan KUA Lendah yang menyebutkan bahwa peserta aktif dalam mempraktikkan pembungkusan kain kafan.

Pemberian kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan tahapan pemulasaran secara langsung juga sejalan dengan pelatihan tata cara penyelenggaraan jenazah. Dalam kegiatan tersebut, penyampaian materi disertai dengan praktik sehingga peserta memperoleh pengalaman secara langsung dalam memahami tata cara penyelenggaraan jenazah. Pendekatan tersebut

relevan dengan Program Khidmat Jenazah di Padukuhan Diran karena peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan narasumber, tetapi juga terlibat dalam praktik pemulasaran (Anita Indria, et.al 2025)

Proses praktik menjadi bagian penting dalam kegiatan karena memungkinkan peserta untuk memperoleh pengalaman langsung. Narasumber tidak hanya memberikan contoh, tetapi juga mendampingi peserta ketika melakukan praktik sehingga kesalahan atau kekeliruan dalam tahapan pemulasaran dapat langsung diberikan arahan.

D. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat

Pelaksanaan pelatihan memberikan ruang kepada masyarakat untuk memperdalam pengetahuan yang sebelumnya telah dimiliki oleh sebagian peserta. Peningkatan pemahaman terlihat melalui keterlibatan peserta dalam mengikuti materi, mengajukan pertanyaan, serta berpartisipasi dalam praktik pemulasaran jenazah.

Pemberian pelatihan penyelenggaraan jenazah juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat bekal pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melaksanakan fardhu kifayah. Pembekalan mengenai penyelenggaraan jenazah diperlukan agar masyarakat memiliki pengetahuan dan kesiapan dalam melaksanakan pengurusan jenazah. Temuan tersebut memperkuat bahwa keterlibatan peserta dalam kegiatan Program Khidmat Jenazah merupakan bagian dari proses pembelajaran yang dapat mendukung kesiapan masyarakat dalam menghadapi kebutuhan pemulasaran jenazah (Husna et al., 2022).

Salah satu tahapan yang relatif mudah dipahami peserta adalah proses mengafani karena disampaikan bersamaan dengan praktik langsung. Peserta dapat mengamati tahapan yang dicontohkan oleh narasumber kemudian mempraktikkannya dengan pendampingan. Antusiasme peserta dalam mengikuti praktik juga menjadi indikator bahwa metode pembelajaran langsung dapat membantu peserta memahami materi yang disampaikan.

Publikasi KUA Lendah turut memperkuat temuan tersebut dengan menyebutkan bahwa peserta antusias mengikuti kegiatan dan aktif dalam praktik pembungkusan kain kafan. Kegiatan

tersebut diharapkan dapat mempersiapkan masyarakat Pedukuhan Diran agar lebih siap membantu ketika terdapat warga yang meninggal dunia (Lendah, 2026)

Pelatihan pemulasaraan jenazah ini dapat dipandang sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sosial. Pelatihan pemulasaraan jenazah dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan melalui pemberian materi, simulasi, dan pendampingan. Dalam konteks Program Khidmat Jenazah di Pedukuhan Diran, proses tersebut terlihat melalui keterlibatan peserta dalam mengikuti materi dan praktik secara langsung (Binsa et al., 2025).

Dengan demikian, Program Khidmat Jenazah tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga memberikan pengalaman praktis kepada masyarakat. Meskipun tidak dilakukan pengukuran menggunakan pre-test dan post-test, hasil observasi selama kegiatan menunjukkan adanya keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran dan praktik.

E. Respons Masyarakat

Respons masyarakat terhadap pelaksanaan Program Khidmat Jenazah tergolong positif. Hal tersebut terlihat dari kehadiran 25 peserta, antusiasme selama penyampaian materi, serta keterlibatan peserta dalam praktik. Peserta juga menunjukkan rasa ingin tahu melalui sesi tanya jawab yang diberikan setelah penyampaian materi.

Kegiatan ini dipandang penting karena pemulasaraan jenazah merupakan bagian dari kebutuhan masyarakat yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Informasi awal dari pihak padukuhan menunjukkan bahwa masyarakat masih membutuhkan penguatan keterampilan dalam bidang tersebut. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan menjadi salah satu bentuk pemberdayaan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Respons positif tersebut juga terlihat dalam publikasi KUA Lendah yang menyebutkan bahwa jamaah antusias mengikuti kegiatan. Kegiatan diharapkan tidak hanya meningkatkan

kesiapan masyarakat dalam mengurus jenazah, tetapi juga menumbuhkan kepedulian dan kebersamaan di lingkungan masyarakat.

F. Faktor Pendukung dan Tantangan

Pelaksanaan Program Khidmat Jenazah didukung oleh berbagai pihak. Pihak Padukuhan Diran memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan, baik dalam memberikan izin maupun membantu komunikasi dengan masyarakat. Ketersediaan fasilitas seperti Mushola Al Huda, sound system, dan fasilitas pendukung lainnya juga membantu kelancaran kegiatan.

Dukungan masyarakat dan tokoh agama terlihat dari kehadiran peserta dalam kegiatan. Selain itu, KUA Kapanewon Lendah memberikan dukungan melalui keterlibatan Penyuluh Agama sebagai narasumber. Pihak KUA tidak hanya memberikan materi, tetapi juga mendampingi peserta dalam praktik pemulasaran jenazah.

Mahasiswa KKN berperan dalam seluruh tahapan program, mulai dari persiapan, komunikasi dengan pihak padukuhan dan KUA, penyebaran informasi kepada masyarakat, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi setelah kegiatan.

penyampaian materi maupun interaksi yang menggunakan bahasa Jawa. Kondisi tersebut menjadi kendala dalam memahami beberapa bagian penjelasan narasumber. Meskipun demikian, kegiatan tetap dapat berlangsung dengan baik karena materi utama tetap dapat diterima melalui penjelasan, demonstrasi, dan praktik langsung.

G. Potensi Keberlanjutan Program

Program Khidmat Jenazah memiliki potensi untuk dikembangkan dan dilanjutkan setelah berakhirnya masa KKN. Keberlanjutan tersebut dapat melibatkan pihak Padukuhan Diran, KUA Lendah, dan ta'mir masjid sebagai unsur yang memiliki kedekatan langsung dengan kehidupan keagamaan masyarakat.

Potensi keberlanjutan program semakin kuat dengan adanya dukungan dari KUA Lendah. Kepala KUA Lendah, Zamroni, S.Ag., M.S.I., menyatakan dukungan terhadap sinergi antara KUA dan mahasiswa KKN serta menyampaikan kesiapan KUA Lendah untuk memberikan

pendampingan dan pelayanan kepada masyarakat dalam berbagai aspek keagamaan, termasuk pemulasaran jenazah.

Dengan adanya dukungan tersebut, pelatihan pemulasaran jenazah dapat dikembangkan menjadi kegiatan yang dilakukan secara berkala, khususnya bagi masyarakat yang belum memiliki pengalaman dalam mengurus jenazah. Ta'mir masjid dan tokoh masyarakat juga dapat berperan sebagai penggerak di tingkat Pedukuhan Diran sehingga pengetahuan yang diperoleh melalui Program Khidmat Jenazah dapat terus diterapkan dan dibagikan kepada masyarakat lainnya.

Secara keseluruhan, Program Khidmat Jenazah menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesiapan menghadapi kebutuhan pemulasaran jenazah. Kolaborasi antara mahasiswa KKN, pemerintah padukuhan, tokoh masyarakat, ta'mir masjid, dan KUA menjadi faktor penting dalam pelaksanaan program sekaligus membuka peluang keberlanjutan kegiatan setelah masa pengabdian mahasiswa berakhir.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Program Khidmat Jenazah di Pedukuhan Diran, Kalurahan Sidorejo, Kapanewon Lendah, dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam pemulasaran jenazah. Kegiatan yang diikuti 25 peserta ini dilaksanakan melalui metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik langsung dengan pendampingan Penyuluh Agama KUA Lendah. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa program ini mendapat respons positif dan memberikan pengalaman praktis dalam memahami tahapan pemulasaran jenazah. Dukungan dari pihak padukuhan, KUA Lendah, tokoh masyarakat, ta'mir masjid, dan mahasiswa KKN turut mendukung kelancaran serta membuka peluang keberlanjutan program di masyarakat.

SARAN

Berdasarkan pelaksanaan Program Khidmat Jenazah, beberapa hal yang dapat menjadi perhatian untuk pengembangan kegiatan selanjutnya adalah:

1. Bagi masyarakat Pedukuhan Diran, pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh melalui pelatihan diharapkan dapat terus dipraktikkan dan dibagikan kepada masyarakat lain agar kemampuan pemulasaran jenazah tidak hanya dimiliki oleh beberapa orang tertentu.
2. Bagi pihak Padukuhan dan ta'mir masjid, kegiatan pelatihan pemulasaran jenazah dapat dilaksanakan secara berkala sebagai bentuk pembinaan keagamaan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kebutuhan pemulasaran jenazah.
3. Bagi KUA Kapanewon Lendah, pendampingan kepada masyarakat dapat terus dilakukan melalui pelatihan atau kegiatan penyegaran sehingga pemahaman masyarakat mengenai pemulasaran jenazah dapat terus diperkuat.
4. Bagi pelaksana program atau mahasiswa KKN selanjutnya, kegiatan serupa dapat dilengkapi dengan evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan untuk memperoleh gambaran yang lebih terukur mengenai perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta. Selain itu, penggunaan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat setempat perlu diperhatikan agar penyampaian materi dapat berlangsung lebih efektif.
5. Bagi pelaksanaan program berikutnya, jumlah peserta dapat diperluas dengan melibatkan masyarakat secara lebih beragam, sehingga keterampilan pemulasaran jenazah dapat tersebar lebih luas dan tidak hanya bergantung pada ta'mir masjid atau tokoh masyarakat tertentu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Pedukuhan Diran, KUA Kapanewon Lendah, tokoh masyarakat, ta'mir masjid, serta seluruh peserta yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan Program Khidmat Jenazah. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, pendampingan, dan bantuan selama proses pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan

artikel ini. Dukungan dan kerja sama yang diberikan menjadi bagian penting dalam terlaksananya program dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Anita Indria, Elvi Rahmi, Yosi Aryanti, M. Yemmardotillah, B. F. (2025). PELATIHAN TATA CARA PENYELENGGARAAN JENAZAH. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 4(2), 08–15.
- Arif, M. F., Kamil, P., Dakwah, F., & Bandung, U. I. (2022). *Pelatihan Pemulasaraan Jenazah Bagi Dosen Dan*. 6(2), 220–226.
- Binsa, A. A., Rohman, M. A., Meilana, P. B., Mushtofa, S., FB, I. Z. D., Wahyudi, O. B., & Awandar, T. A. S. (2025). Pelatihan pemulasaraan jenazah perempuan sebagai strategi pemberdayaan perempuan di Desa Karangmojo Magetan. *ABDIANDAYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 182–190.
- Fitrianesti, R., & Muhtadi, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Keterampilan dalam Membangun Kemandirian di Yayasan Inspirasi Indonesia Membangun (YIIM) Jakarta Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10(1), 23. <https://doi.org/10.37064/jpm.v10i1.9883>
- Husna, M., Ikhlās, N., Rahmawati, D., Cahaya, A. N., Jenazah, P., & Pengudang, D. (2022). KIFAYAH PENYELENGGARAAN JENAZAH PADA REMAJA DESA. *Journal, Communnity Development*, 3(3), 1294–1304.
- Imam Permana, Muhammad Yusuf Tahir, Ahmad Rudianto, Elsa Wildia, & Taufiq. (2022). Upaya Meningkatkan Keagamaan Majelis Taklim Kelurahan Galung Melalui Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Perempuan. *Pangulu Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 135–142. <https://doi.org/10.24252/pangabdi.v1i2.34074>
- Khojir, Sabrina, E., Syafaat, M. Y., Wulandari, R. F., Agussetianingsih, T., Asmara, T., & Dewi, Y. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebakung Jaya Melalui Pelatihan Fardhu Kifayah untuk Pengurusan Jenazah. *SIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 119–125.
- Lendah, K. (2026). *Pelatihan Memandikan & Pemulasaran Jenazah : KKN UIN Alaudin Makassar Hadirkan Penyuluh Agama KUA Lendah*. <https://medium.com/@kualendahkp2023/pelatihan-memandikan-pemulasaran->

jenazah-kkn-uin-alaudin-makassar-hadirkan-penyuluh-agama-kua-2f9fc820c82e?sharedUserId=kualendahkp2023

- Makmun, F. D. (2023). *PELATIHAN FARDHU KIFAYAH (MEMANDIKAN DAN MENGKAFANI JENAZAH) PADA KELOMPOK PEMUDA CENDANA TELUK LERONG KOTA SAMARINDA*. 2(3), 704–709.
- Noviriani, N. (2025). Penguatan Peran Masyarakat dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam pada Remaja di Dusun Senamat: Kaderisasi Pemulasaran Jenazah (Memandikan, Mengkafani dan Menyolati). *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 6(3), 1395–1402. <https://doi.org/10.26874/jakw.v6i3.1056>
- Rahmiati. (2020). PENYELENGGARAAN JENAZAH. In *IAIN BUKITTINGGI* (Vol. 8, Number 5).
- Sayyaf, R. T. F., Hasanah, I., Supriadi, A., & Solihah, I. (2023). Pelatihan Pemulasaran Jenazah Untuk Jamaah Masjid Muhajirin Kedungkandang Kota Malang. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks “Soliditas” (J-Solid)*, 6(1), 22. <https://doi.org/10.31328/js.v6i1.4191>
- Sholahuddin, A., Umardiyah, F., Anam, K., Khotimah, K., & Hidayatulloh, F. (2025). Pelatihan Pemulasaran Jenazah bagi Kelompok PKK Desa Kudubanjari. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 235–239. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v6i2.5382>
- Sugiyono. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*.
- Winda Purnama Sari Purba, Ma’ruf Sholihin, Intan Tri Permatasari, & Dilla Novita Sani. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Qalam Lil Mubtadiin*, 3(2). <https://doi.org/10.58822/qlm.v3i2.484>